

ABSTRAK

Nabillah Syidah, *Jurnalisme Satir di Televisi (Analisis Wacana Kritis Kasus Korupsi Nadiem Makarim dalam Program Meet Nite Live Metro TV)*

Media massa tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai sarana kritik sosial terhadap kekuasaan. Kritik tersebut tidak selalu disampaikan melalui berita serius, melainkan juga melalui program satir yang memadukan humor dan sindiran. *Meet Nite Live* merupakan salah satu program menggunakan satir dalam membahas isu serius, termasuk dugaan korupsi proyek digitalisasi pendidikan berupa pengadaan Chromebook di Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang melibatkan Nadiem Makarim.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana jurnalisme satir dalam program *Meet Nite Live* membangun kritik terhadap kasus dugaan korupsi tersebut melalui struktur bahasa dan diksi satir, bagaimana wacana tersebut diproduksi dan dimaknai oleh audiens, serta bagaimana konteks sosial dan ideologi memengaruhi kemunculan wacana satir tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough, yang memandang wacana sebagai praktik sosial yang mencakup tiga dimensi analisis, yaitu teks, praktik wacana, dan praktik sosial. Data penelitian diperoleh dari transkrip tayangan *Meet Nite Live*, wawancara terkait proses produksi program, serta komentar audiens pada platform YouTube sebagai bentuk konsumsi wacana. Analisis teks difokuskan pada aspek representasi, relasi, dan identitas yang dibangun melalui penggunaan bahasa satir. Analisis praktik wacana menelaah proses produksi dan konsumsi satir, sedangkan analisis praktik sosial mengkaji konteks situasional, institusional, dan sosial yang melatarbelakangi wacana tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program *Meet Nite Live* menggunakan ironi, sarkasme, parodi, dan hiperbola sebagai strategi bahasa utama dalam menyampaikan kritik sosial terhadap dugaan korupsi digitalisasi pendidikan. Melalui gaya satir tersebut, korupsi direpresentasikan sebagai persoalan yang berulang, sistemik, dan menjauh dari kepentingan publik. Bahasa satir juga membangun relasi kedekatan antara pembawa acara dan audiens, sekaligus menciptakan identitas pembawa acara sebagai pihak yang berpihak pada kepentingan publik. Dalam praktik wacana, satir diproduksi secara terkontrol oleh redaksi dan dimaknai audiens sebagai bentuk kritik sosial, bukan sekadar hiburan. Sementara itu, dalam praktik sosial, satir mencerminkan kekecewaan serta menurunnya kepercayaan publik terhadap kekuasaan, terutama ketika korupsi menyentuh sektor pendidikan.

Kata Kunci: jurnalisme satir, analisis wacana kritis, *Meet Nite Live*, korupsi pendidikan, media televisi

ABSTRACT

Nabillah Syidah, *Satirical Journalism on Television (A Critical Discourse Analysis of the Nadiem Makarim Corruption Case in the Meet Nite Live Program on Metro TV)*

Mass media functions not only as a channel for information dissemination but also as a medium for social criticism of power. Such criticism is not always conveyed through conventional serious news, but can also be articulated through satirical programs that combine humor and irony. Meet Nite Live is one of the television programs that employs satire to discuss serious social and political issues, including the alleged corruption case related to the education digitalization project at the Ministry of Education, Culture, Research, and Technology under Nadiem Makarim.

This study aims to examine how satirical journalism in Meet Nite Live constructs criticism of the alleged corruption issue through satirical language, how the discourse is produced and interpreted by audiences, and how social context and ideology shape the emergence of satirical discourse. The research employs Norman Fairclough's Critical Discourse Analysis, which conceptualizes discourse as a social practice consisting of three dimensions: text, discourse practice, and social practice. The data consist of selected episodes of Meet Nite Live that discuss the alleged corruption issue, supported by program transcripts, production-related information, and audience comments on the official Metro TV YouTube channel as representations of discourse consumption. Textual analysis focuses on representation, relations, and identity constructed through satirical language, while discourse practice analysis examines the production and circulation of satire, and social practice analysis explores the broader social and political context surrounding the discourse.

The findings indicate that Meet Nite Live utilizes irony, sarcasm, parody, and hyperbole as key linguistic strategies to convey social criticism of corruption. Through satire, corruption is represented as a recurring and systemic problem that distances itself from public interest. Satirical language also builds a sense of closeness between the host and the audience, while constructing the host's identity as aligned with public interests. At the level of discourse practice, satire is interpreted by audiences as a form of social criticism rather than mere entertainment, while in social practice it reflects public disappointment and declining trust in political power, particularly in relation to the education sector.

Keywords: *satirical journalism, critical discourse analysis, Meet Nite Live, education corruption, television media*